

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata Tembuku diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan (Boemiya, 2023). Desa Tembuku, yang terletak di Kabupaten Bangli, Bali, memiliki potensi wisata yang sangat besar, baik dari sisi keindahan alam maupun kekayaan budaya lokal yang dimilikinya. Meskipun memiliki keunggulan ini, kunjungan wisatawan ke desa ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya di Bali. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif guna meningkatkan daya tarik wisata desa ini. Pengembangan fasilitas wisata yang berkualitas sangat penting untuk menarik lebih banyak wisatawan. Fasilitas yang memadai tidak hanya mencakup akomodasi, tetapi juga aksesibilitas, infrastruktur, dan layanan pendukung lainnya. Menurut Prayag (2010), kualitas fasilitas wisata sangat mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap kondisi fasilitas yang ada di Desa Tembuku untuk mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki.

Pendekatan yang efektif dalam merumuskan strategi pengembangan adalah melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis ini memungkinkan pengelola untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal desa, serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan pariwisata di daerah tersebut. Menurut, Lesmana & Iskandar (2024) analisis SWOT memberikan wawasan yang berguna untuk merancang strategi yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Desa Tembuku memiliki berbagai kekuatan, di antaranya adalah keindahan alam yang masih alami dan budaya masyarakat yang kental. Namun, desa ini juga menghadapi beberapa kelemahan, seperti kurangnya promosi dan fasilitas yang belum memadai. Dengan

menganalisis kedua faktor ini secara mendalam, diharapkan solusi yang tepat dapat ditemukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Selain itu, ada peluang pengembangan pariwisata yang dapat dimanfaatkan, misalnya melalui kerjasama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta. Investasi dalam infrastruktur dan promosi dapat memperluas pasar wisatawan. Kurniawan (2024) menekankan bahwa kolaborasi dalam pemasaran dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata. Namun, ancaman dari destinasi wisata lain di Bali juga harus diperhatikan. Mengingat banyaknya pilihan destinasi, wisatawan cenderung lebih memilih tempat yang menawarkan pengalaman unik dan fasilitas yang lebih lengkap. Oleh karena itu, penting bagi Desa Tembuku untuk mengembangkan keunikan dan daya tarik tersendiri yang membedakan desa ini dari tempat wisata lain.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mengembangkan paket wisata yang mengintegrasikan berbagai atraksi lokal, seperti trekking, kegiatan budaya, dan kuliner khas. Dwi Saraswati & Afifi (2024) menyatakan bahwa pengemasan paket wisata yang menarik dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan memberikan pengalaman yang lebih mendalam. Selain itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di desa juga sangat penting. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata akan memastikan bahwa mereka dapat memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Djabbar (2024) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pariwisata dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan fasilitas wisata berbasis analisis SWOT yang dapat diterapkan di Desa Tembuku. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Secara keseluruhan, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Tembuku tidak hanya akan meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dan pelestarian budaya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk pengelolaan pariwisata di desa tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi potensi daya tarik wisata di Desa Tembuku Bangli
2. Mendeskripsikan kesiapan SDM, SDA, SDB Desa Tembuku sebagai desa wisata di Kabupaten Bangli

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting untuk kesiapan Desa Tembuku sebagai desa wisata meliputi kesiapan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) lokal, potensi dan keberlanjutan Sumber Daya Alam (SDA), serta keberagaman dan pelestarian Sumber Daya Budaya (SDB).
2. Penelitian ini dilakukan di desa tembuku terutama di tempat Daya Tarik Wisata (DTW) setempat.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan fasilitas wisata berbasis analisis SWOT yang dapat meningkatkan daya tarik dan mendukung keberlanjutan pariwisata di Desa Tembuku, Bangli?
2. Bagaimana kondisi fasilitas wisata di Desa Tembuku, Bangli, ditinjau dari aspek atraksi, amenities, aksesibilitas, dan layanan tambahan (4A)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan fasilitas wisata yang ada di Desa Tembuku Bangli dan mengevaluasi keberhasilannya dalam menarik wisatawan.

2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan dampak potensial dari pengembangan fasilitas terhadap kunjungan wisatawan dan peningkatan wisata di Desa Tembuku Bangli.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang pariwisata berkelanjutan, khususnya dalam konteks desa wisata. Penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana pengembangan fasilitas wisata yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan daya tarik wisata serta memperkuat identitas budaya lokal. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan hubungan antara partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata dengan pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi studi-studi selanjutnya yang berfokus pada model pembangunan pariwisata berbasis komunitas dan keberlanjutan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam upaya meningkatkan dampak positif pembangunan fasilitas wisata di Desa Tembuku, Bangli. Penelitian ini akan membantu dalam merumuskan langkah-langkah praktis untuk menjaga kelestarian lingkungan dan memastikan keberlanjutan jangka panjang dari pengembangan pariwisata di desa tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan citra desa sebagai destinasi wisata yang unggul sekaligus memperkuat kesejahteraan komunitas lokal melalui peningkatan peluang ekonomi dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini juga akan memberikan panduan kepada para pemangku kepentingan untuk mematuhi regulasi yang berlaku dalam pengelolaan wisata, sehingga menciptakan tata kelola yang lebih baik. Akhirnya, penelitian ini akan membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin timbul dari pengembangan fasilitas wisata, sehingga meminimalkan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat.